

PENGARUH KONSENTRASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BALIKPAPAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Dina Astuti¹, Ganjar Susilo², Tri Hariyati Nur Indah Sari³

Universitas Balikpapan^{1,2,3}

pos-el : dinaastuti762@gmail.com¹, ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id², tri.hariyati.nis@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi penelitian yaitu 294 siswa yang melibatkan 76 siswa sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner konsentrasi belajar, kuesioner kemandirian belajar dan tes hasil belajar matematika. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada uji F nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018 dan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : konsentrasi belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of concentration learning and self regulated learning on mathematics learning outcomes students class XI in Senior High School of Balikpapan Academic Year 2017/2018. This research was a quantitative ex-post facto study. The number of research population is 294 students involving 76 students as a sample with the sampling technique is cluster random sampling. The instrument for collect the data included questionnaires of learning concentration, questionnaires of self regulated learning and mathematics learning outcomes tests. Data analysis in this research is classical assumption test and hypothesis test. The results of data analysis showed that in the F test the significant value is $0,000 < 0,05 = \alpha$ which means that there was an effect of concentration learning and learning independent on mathematics learning outcomes students class XI in Senior High School of Balikpapan Academic Year 2017/2018. In addition, the t-test obtained a significant value of $0,000 < 0,05 = \alpha$ which means that there was an effect of learning concentration on mathematics learning outcomes students class XI in Senior High School of Balikpapan Academic Year 2017/2018 and there was an effect of self regulated learning on mathematics learning outcomes students class XI in Senior High School of Balikpapan Academic Year 2017/2018.

Keywords : learning concentration, self regulated learning, and mathematics learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan diawali proses pembelajaran dimana adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa.

Keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh siswa, tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah faktor konsentrasi yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Malaw & Tristiar (2013, p. 119) yang menyatakan bahwa konsentrasi yang baik juga menjadi salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan semua informasi pengetahuan baik lisan ataupun tulisan akan mampu diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik apabila siswa mampu berkonsentrasi.

Konsentrasi menurut Puspitawati (Rahmawati, 2014, p. 32) merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memfokuskan perhatian dalam waktu tertentu. Konsentrasi yang dimaksud adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Hal ini menyebabkan konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting dalam

proses belajar. Siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar akan mengakibatkan siswa sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muqowim (2012, p. 53) bahwa kegiatan apapun jika dijalani dengan penuh konsentrasi, maka akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu kemandirian belajar seorang siswa. Dalam proses pembelajaran, selain memerlukan pemusatan perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajari juga diperlukan sikap dan kesiapan siswa untuk mandiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang didominasi oleh guru tetapi memiliki keinginan, inisiatif dan tanggung jawab untuk menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain. Sejalan dengan Tahar (2006, p. 93) bahwa kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar dan evaluasi belajar.

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang diperoleh peneliti dalam kegiatan Praktik Latihan Profesi (PLP) di SMA Negeri 2 Balikpapan pada mata pelajaran matematika, beberapa siswa cenderung sering bermain *smartphone* saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa juga terkadang kurang siap untuk memulai pembelajaran dikarenakan kelelahan saat berpindah kelas dari mata pelajaran

sebelumnya ke mata pelajaran berikutnya. Hal ini memengaruhi konsentrasi belajar saat proses pembelajaran. Akan tetapi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan catatan yang penting, siswa sudah memiliki inisiatif untuk mencatat materi tersebut tanpa ada perintah dari guru. Seperti halnya saat diberikan latihan soal oleh guru, siswa juga memiliki inisiatif untuk mencoba dan mengerjakan latihan soal tersebut. Namun, saat mengerjakan latihan soal terdapat juga siswa yang cenderung kurang mau berusaha untuk mengerjakan sendiri latihan soal terlebih dahulu maupun memanfaatkan buku pelajaran yang ada untuk mencari cara menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan kemandirian belajar siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil dokumentasi juga, peneliti memperoleh nilai rata-rata ulangan tengah semester genap siswa Kelas XI mata pelajaran Matematika Wajib yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 76.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Sudjana (2011, p. 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Lebih lanjut Aunurrahman (Prayuda, Thomas, & Basri, Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, 2014, p. 4) menjelaskan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada

kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang diamati (*observable*). Dengan hasil belajar yang baik, siswa dapat memperoleh kemampuan-kemampuan dan perubahan tingkah laku yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran matematika, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dan kemandirian belajar yang tinggi tentunya siswa tersebut memiliki ingin rasa ingin tahu yang besar untuk memahami permasalahan yang ada. Hal tersebut mendorong siswa untuk mencari informasi secara luas serta mendalam dengan inisiatif sendiri. Dampaknya siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan Surya (Ditasari & Masykur, Hubungan antara Kesesakan dengan Konsentrasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 6 Semarang, 2014, p. 3) bahwa konsentrasi yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah, dan rendahnya konsentrasi belajar akan mengakibatkan hasil belajar pada siswa di sekolah menurun. Kemudian menurut Tahar (2006, p. 100) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar seseorang peserta ajar, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Balikpapan kelas XI dengan jumlah sampel yakni 76 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk konsentrasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan untuk hasil belajar matematika menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda. Pengujian instrumen penelitian pada kuesioner menggunakan uji validitas isi, uji konsistensi internal, dan uji reliabilitas. Pada uji validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan penilaian tentang kelayakan isi kuesioner dan kesetujuan dari para ahli. Seperti menurut Lawshe (Ihsan, 2015, p. 267) menyatakan bahwa hasil dari validitas isi adalah penilaian tentang kelayakan isi tes dan kesetujuan dari para ahli. Sementara pada uji konsistensi internal menggunakan koefisien korelasi Pearson (*Pearson product moment*) dengan kriteria nilai 0,30. Adapun uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien reliabilitas (α) berada pada kriteria 0,60.

Pada pengujian instrumen penelitian untuk hasil belajar matematika yang menggunakan tes berbentuk pilihan ganda maka dilakukan uji validitas konstruksi, uji reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda. Untuk uji validitas konstruksi dilakukan dengan meminta pendapat ahli sebanyak tiga orang kemudian dilakukan uji coba instrumen dan

dilanjutkan dengan mengukur korelasi antara item dengan menggunakan korelasi Pearson (*Pearson product moment*). Kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan KR-20 dengan kriteria nilai koefisien reliabilitas 0,60. Pada uji indeks kesukaran, kriteria tes yang digunakan berada pada $0,00 < IK < 1$ dengan kategori bahwa butir tes mudah, sedang, dan sukar. Untuk uji daya beda, kriteria tes yang digunakan berada pada klasifikasi 0,20.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Pada uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Setelah memenuhi persyaratan pada uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan analisis regresi ganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini, residual berdistribusi normal atau tidak. Seperti menurut Ghazali (Rahmiasari, 2016, p. 8) bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Liliefors*. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) 0,05 (Budiyono, 2016, p. 148).

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Seperti menurut Sutedjo (2015, p. 6) dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai

hubungan linear atau tidak. Terjadi hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi (sig.) 0,05.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model analisis regresi ganda terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Setyadharma, 2010, p. 8). Metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig.) 0,05.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan (korelasi) antara kesalahan pengganggu (residual) yang terjadi pada tiap masing-masing variabel bebas (Suyono, 2015, p. 37).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear ganda (Sutedjo, 2015, p. 5). Tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel bebas jika $VIF < 10$.

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka uji ini dilakukan dengan analisis regresi linear ganda menggunakan persamaan regresi linear ganda menurut Budiyo (2016, p. 276).

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar dalam menerangkan hasil belajar matematika. Seperti halnya menurut Ghazali (Fauzan & Mudiantono, 2015, p. 7) bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar matematika. Kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk menguji berarti atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas secara parsial signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Telussa, 2013, p. 16). Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Balikpapan pada kelas XI MIPA 2/XI IPS 2 dan XI MIPA 4/XI IPS 4 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner konsentrasi belajar dan kemandirian belajar pada tanggal 24 April 2018 serta penyebaran soal tes hasil belajar matematika pada tanggal 25 April 2018. Jumlah responden yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 76 siswa. Berikut hasil dari data penelitian yang telah diperoleh yaitu:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Data	Min.	Maks.	Rata-rata	Standar Deviasi
Konsentrasi Belajar	76	78	74,511	2,101
Kemandirian Belajar	71	78	74,433	2,002
Hasil Belajar Matematika	83,33	100	93,970	5,869

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pada konsentrasi belajar diperoleh bahwa skor minimum dari data responden adalah sebesar 76,

sedangkan skor maksimum diperoleh 78 dengan skor rata-rata yaitu 74,511 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,101. Pada kemandirian belajar diperoleh bahwa skor minimum dari data responden yaitu sebesar 71, sedangkan skor maksimum diperoleh sebesar 78 dengan nilai rata-rata yakni 74,433 dan standar deviasi sebesar 2,002. Selanjutnya diketahui dari tabel 15, bahwa skor minimum tes hasil belajar matematika yang diperoleh sebesar 83,333 sedangkan skor maksimum sebesar 100. Skor rata-rata pada tes hasil belajar matematika diperoleh sebesar 93,970 dengan standar deviasi yakni 5,869.

2) **Pengujian Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Sig.	Kesimpulan
0,082	0,200	Data residual berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai statistik uji *Liliefors* adalah 0,082 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi (Sig.) = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel		F _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
Konsentrasi Belajar	Hasil Belajar Matematika	2,168	0,068	Linear
Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Matematika	2,305	0,054	Linear

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika linear dan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Nilai statistik untuk konsentrasi belajar adalah -0,839 dan kemandirian belajar adalah -1,749. Selanjutnya untuk nilai signifikansi (Sig.) dari konsentrasi belajar diperoleh

sebesar 0,404 dan nilai signifikansi (Sig.) dari kemandirian belajar adalah sebesar 0,084. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh, bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Nilai statistik Durbin-Watson (d) = 2,046. Selanjutnya jika dipilih taraf signifikansi = 0,05, maka dari tabel Durbin-Watson dengan ukuran sampel 76 dan banyak variabel bebas (k) = 2 diperoleh $d_L = 1,574$ dan

$d_U = 1,682$. Oleh karena $d = 2,046 > 1,682 = d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara konsentrasi belajar dan kemandirian belajar

e. Uji Multikolinearitas

Konsentrasi belajar dan kemandirian belajar memiliki nilai VIF = 1,021 dan nilai Tol = 0,980. Oleh karena, nilai VIF = 1,021 < 10 atau nilai Tol = 0,980 > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara konsentrasi belajar dan kemandirian belajar.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil persamaan regresi ganda berdasarkan analisis yaitu :

$$y = -104,589 + 1,454x_1 + 1,212x_2$$

Persamaan regresi ganda tersebut menunjukkan nilai koefisien dari konsentrasi belajar sebesar 1,454 artinya dengan mengasumsikan kemandirian belajar bernilai tetap dan konsentrasi belajar meningkat 1 poin, maka nilai hasil belajar matematika akan mengalami kenaikan sebesar 1,454. Koefisien dari kemandirian belajar sebesar 1,212 artinya dengan mengasumsikan konsentrasi belajar bernilai tetap dan kemandirian belajar meningkat 1 poin, maka nilai hasil belajar matematika akan mengalami kenaikan sebesar 1,212.

Adapun nilai koefisien determinasi (*Adjusted*) adalah 0,364. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan hasil belajar matematika sebesar 36,4% sedangkan sisanya yaitu 63,6% dijelaskan oleh variabel-variabel

lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil pengujian dengan uji F untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika yaitu nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018.

Oleh karena pada penelitian ini memenuhi uji simultan, maka dapat dilakukan uji lanjut untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Nilai untuk konsentrasi belajar adalah 5,593 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Hal ini berarti konsentrasi belajar memiliki nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Nilai kemandirian belajar yang diperoleh adalah 4,442 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Ini berarti kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis pada persamaan regresi ganda bahwa nilai dari masing-masing koefisien konsentrasi belajar (x_1) dan kemandirian belajar (x_2) bernilai positif. Ini berarti dengan mengasumsikan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika cenderung juga mengalami peningkatan. Selain itu, pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*adjusted* R²) adalah 0,364 yang menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dalam menjelaskan hasil belajar matematika sebesar 36,4%. Artinya bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor konsentrasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama sebesar 36,4%, sedangkan 63,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Kemudian pada hasil uji F diperoleh nilai adalah 22,423 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik konsentrasi belajar dan kemandirian belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Seperti menurut Yenti, Akhirmen, & Natassia (2015, p. 6) yang menyatakan bahwa semakin baiknya konsentrasi, kemandirian, dan motivasi maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut dikarenakan pada indikator konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terdapat tingkat perhatian siswa, tanggung jawab, aktif mengajukan pendapat, percaya diri, memiliki kemauan untuk

belajar dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator ini merupakan aktivitas siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Seperti penjelasan dari Syahriani (2017, p. 75) bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berupa perhatian, ingatan, berpikir, bertanya, mengikuti penjelasan guru secara aktif, mengajukan pendapat, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan kemauan belajar merupakan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian selanjutnya diperoleh bahwa terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis persamaan regresi ganda bahwa nilai koefisien regresi konsentrasi belajar menunjukkan tanda positif. Ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan kemandirian belajar dan konsentrasi belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika cenderung mengalami peningkatan. Pada pengujian hipotesis juga diperoleh nilai statistik untuk konsentrasi belajar adalah 5,593 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Begitupun sebaliknya semakin rendah konsentrasi belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Yulia & Navia (2017, p. 104) semakin tinggi konsentrasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dan begitu juga sebaliknya. Ini dikarenakan pada indikator konsentrasi belajar diantaranya terdapat tingkat perhatian tertentu dan kesiapan belajar yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Seperti halnya menurut Slameto (2010, p. 54) yang memengaruhi hasil belajar dari faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar.

Siswa yang berkonsentrasi, memiliki kesiapan, perhatian dalam proses belajar dengan baik akan mengakibatkan siswa mudah untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Senada dengan pernyataan Irachmat (2015, p. 3) bahwa siswa yang dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik, maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut Syarifuddin (2011, p. 121) menambahkan bahwa belajar tanpa kesiapan baik fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

Seseorang perlu berkonsentrasi pada apa yang sedang dilakukan untuk melakukan sesuatu secara benar dan efisien. Sependapat dengan pernyataan Slameto (2010, p. 87) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya

akan membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dalam proses belajar sangat diperlukan karena dapat memengaruhi hasil belajar.

Hasil penelitian selanjutnya diperoleh bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis persamaan regresi ganda bahwa koefisien regresi kemandirian belajar bernilai positif. Ini berarti dengan mengasumsikan ketiadaan konsentrasi belajar dan kemandirian belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar matematika cenderung mengalami peningkatan. Pada hasil pengujian hipotesis juga diperoleh nilai statistik uji t untuk kemandirian belajar adalah 4,442 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berarti bahwa ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018. Pernyataan ini didukung oleh Yenti, Akhirmen, & Natassia (2015, p. 4) yang menyatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar maka akan berdampak baik pula hasil belajar siswa dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan kemandirian belajar merupakan perilaku siswa yang mampu berinisiatif, memiliki motivasi, mempunyai rasa percaya diri, tanggung jawab dan disiplin yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Perilaku-perilaku kemandirian belajar tersebut tercantum dalam indikator pada

penelitian ini dan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Senada dengan pendapat Rahmagari (2014, p. 4) bahwa salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah tanggung jawab seorang siswa terhadap tugas-tugas belajar mereka. Syarifuddin (2011, p. 121) juga menambahkan bahwa faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar adalah minat, motivasi atau kemauan dari siswa untuk belajar. Kemudian menurut Ariefiani (2013, p. 12) bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin dalam proses pembelajaran, maka akan memengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

Oleh karena itu, kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk memahami permasalahan yang ada dan mendorong siswa tersebut untuk mencari informasi secara luas serta mendalam dengan inisiatif sendiri. Selain itu, siswa juga menjadi memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Seperti halnya menurut Prayuda, Thomas & Basri (2014, p. 9) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih bisa untuk memahami maksud dan isi materi pembelajaran sehingga memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dan kemandirian belajar merupakan

salah satu faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Meskipun konsentrasi belajar dan kemandirian belajar merupakan faktor pendukung dalam pencapaian hasil belajar tetapi pencapaian hasil belajar harus diimbangi oleh usaha siswa untuk belajar dan faktor-faktor yang lain sehingga pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) terdapat pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018; (2) terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018; (3) terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiani, M. N. (2013). Hubungan Disiplin dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Indonesia 1 di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*, II(1), 1-14.
- Budiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS (UNS Press).
- Ditasari, R. D., & Masykur, A.M. (2014). Hubungan antara Kesesakan dengan Konsentrasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 6 Semarang.

- Karya Ilmiah S1 Fakultas Psikologi Undip*, III(3), 1-10.
- Fauzan, F., & Mudiantono. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Pelanggan dan Lokasi terhadap Minat Terus sebagai Pelanggan dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening pada Kost Sekitar Tembalang Dalam Empat Wilayah. *Jurnal Diponegoro*, IV(1), 1-13.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266-273.
- Irachmat, M. R. (2015). Peningkatan Perhatian Siswa pada Proses Pembelajaran Kelas III Memalalu Permainan Icebreaking di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1-7.
- Malaw, I., & Tristiar, A. A. (2013). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(2), 118-131.
- Muqowim. (2012). *Pengembangan Soft Skills guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8), 1-10.
- Rahmagari, A. (2014). *Hubungan Tanggung Jawab Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Peserta Homeschooling*. Retrieved 5 27, 2018, from Universitas Indonesia Librabry: <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2017-04/S57210-Ambar%20Rahmagari>
- Rahmawati, D. A. (2014). Perbandingan Tingkat dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, V(6), 1-21.
- Setyadharna, A. (2010). *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Retrieved Mei 12, 2018, from Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta: <http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/files/Uji-Asumsi-Klasik-dengan-SPSS-16.0-unprotected.pdf>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutedjo, H. (2015). *Uji Asumsi Klasik*. Retrieved Maret 16, 2018, from Universitas Gunadarma Staffsite: <http://sutedjo.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/55082/Uji+Asumsi+Klasik+12.docx>
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahrani. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization. *Biotek*, 5(1), 69-86.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(1), 113-136.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Telussa, A. M. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Maluku). *Jurnal Berekeng*, 7(1), 15-18.

Yenti, R., Akhirmen, & Natassia, R. (2015). Pengaruh Konsentrasi, Kemandirian dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas X pada Mata Pelajaran Eekonomi di SMAN 1 Lengayang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STIKIP PGRI Sumatra Barat*, 2(3), 1-9.

Yulia, P., & Navia, Y. (2017). Hubungan Disiplin dengan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pythagoras*, 6(2), 100-10.